



Kognisi: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Konseling Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/kognisi> Email: glonus.info@gmail.com

Hakikat Psikologi Belajar

Al Habib Abdul Razaq¹, Azmi Maulana², Wulidah As-Sa'adah Limbong³, Zaitun Azzahra⁴, Atikah Asna⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹alh362884@gmail.com

Abstrak

Psikologi belajar adalah cabang ilmu psikologi yang mempelajari proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungan. Penelitian ini membahas berbagai teori penting seperti behaviorisme, kognitivisme, humanisme, dan sosial. Teori behavioristik menekankan peran penguatan dalam membentuk perilaku siswa, sementara teori kognitif fokus pada proses mental yang terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, motivasi dan kecerdasan emosional juga berperan penting dalam keberhasilan belajar. Lingkungan sosial siswa, termasuk interaksi dengan teman sebaya dan guru, mempengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang psikologi belajar, diharapkan pendidik dapat merancang metode pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang semakin umum saat ini.

Kata Kunci: Psikologi belajar, Motivasi, Lingkungan sosial

Abstract

The psychology of learning is a branch of psychology that studies the processes by which individuals acquire knowledge, skills, values, and attitudes through experience and interactions with the environment. Research in this field examines significant theories such as behaviorism, cognitivism, humanism, and social constructs. Behavioristic theory emphasizes the role of reinforcement in shaping student behavior, while cognitive theory focuses on mental processes involved in learning. Additionally, motivation and emotional intelligence play crucial roles in successful learning outcomes. The social environment of students, including interactions with peers and teachers, influences their motivation and engagement in learning. With a deeper understanding of the psychology of learning, educators hope to design more effective learning methodologies—particularly in the context of remote learning, which is becoming increasingly common today.

Keywords: *Psychology of Learning, Motivation, Social Environment*

Pendahuluan

Psikologi belajar adalah cabang penting dalam ilmu psikologi yang berfokus pada bagaimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, pemahaman tentang psikologi belajar sangat penting untuk merancang metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Berbagai teori psikologi memberikan wawasan mendalam mengenai proses belajar, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, kognisi, dan emosi siswa.

Menurut Nurhayati (2021), psikologi pembelajaran berfokus pada penggunaan teori-teori psikologi untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Hal ini mencakup analisis motivasi, kognisi, dan emosi yang mempengaruhi hasil akademik siswa. Dengan memahami berbagai elemen ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan hasil akademis siswa.

Ruang lingkup psikologi belajar mencakup berbagai aspek penting untuk memahami bagaimana proses belajar berlangsung. Teori-teori belajar seperti behaviorisme, kognitivisme, humanisme, dan sosial memberikan kerangka kerja yang berbeda untuk memahami bagaimana individu belajar. Misalnya, teori behavioristik menekankan peran penguatan (*reinforcement*) dalam membentuk perilaku siswa, sedangkan teori kognitif berfokus pada proses mental seperti perhatian dan memori (Rahmawati, 2022). Selain itu, Prasetyo (2020) menjelaskan bahwa pendekatan humanistik berfokus pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh.

Motivasi adalah salah satu faktor kunci dalam proses belajar. Andriani dan Setiawan (2020) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki dampak besar terhadap prestasi akademik siswa. Memahami motivasi memungkinkan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Di sisi lain, kecerdasan emosional juga berkontribusi terhadap keberhasilan belajar. Putri dan Santoso (2021) menyatakan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mampu mengelola emosi mereka dan tetap fokus dalam situasi yang menantang.

Lingkungan sosial siswa juga memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar. Hidayat (2022) menjelaskan bahwa interaksi dengan teman sebaya, guru, dan keluarga dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang positif dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa merasa didorong oleh orang-orang di sekitar mereka.

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang semakin umum saat ini, pemahaman tentang psikologi belajar menjadi semakin relevan. Bilqis, Pujianti, dan Hasanah (2021) menekankan pentingnya dukungan psikologis bagi siswa agar mereka dapat beradaptasi dengan baik dalam situasi pembelajaran jarak jauh. Siswa perlu kemampuan untuk mengelola waktu dan belajar secara mandiri sambil tetap mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial mereka.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang hakikat psikologi belajar serta penerapannya dalam konteks pendidikan modern. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang psikologi belajar, diharapkan para pendidik dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan akademis serta emosional siswa secara keseluruhan.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan literatur pustaka untuk memahami hakikat psikologi belajar dan penerapannya dalam konteks pendidikan. Dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur, peneliti dapat menggali informasi mendalam mengenai teori-teori belajar, motivasi, kecerdasan emosional, serta pengaruh lingkungan sosial terhadap proses belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana berbagai faktor psikologis saling berinteraksi dalam mendukung keberhasilan belajar. Hal ini penting untuk memberikan

rekomendasi yang tepat bagi pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang efektif.

Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya memahami motivasi siswa sebagai faktor kunci dalam proses belajar. Dengan membedakan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Penekanan pada pengembangan kecerdasan emosional juga menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan, karena EQ berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan akademik.

Dengan demikian, melalui pendekatan literatur pustaka ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman psikologi belajar serta implikasinya bagi praktik pendidikan di lapangan. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan akademis serta emosional siswa secara keseluruhan. Kesimpulan di atas dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang metode penelitian berdasarkan pendekatan literatur Pustaka.

Hasil dan Pembahasan

Definisi dan Ruang Lingkup Psikologi Belajar

Psikologi pembelajaran adalah salah satu cabang psikologi yang mempelajari proses di mana manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui pengalaman dan lingkungan, serta faktor-faktor dan prinsip-prinsip yang mempengaruhi proses tersebut. Nurhayati (2021) menyatakan bahwa psikologi pembelajaran berfokus pada penggunaan teori-teori psikologi untuk mendukung aktivitas pembelajaran, dan aplikasinya meliputi lingkungan pendidikan formal seperti sekolah dasar hingga lingkungan sosial yang lebih luas.

Selain itu, Andriani dan Setiawan (2020) menjelaskan bahwa psikologi pembelajaran juga mencakup analisis motivasi, kognisi, dan emosi yang mempengaruhi hasil akademik. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa psikologi pembelajaran merupakan landasan penting untuk memahami mekanisme proses pembelajaran dan merancang metode pembelajaran yang efektif.

Menurut peneliti, psikologi pembelajaran adalah cabang psikologi yang penting untuk memahami bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman. Bidang ini tidak hanya fokus pada teori-teori psikologi yang mendukung aktivitas pembelajaran, tetapi juga bagaimana teori-teori tersebut diterapkan dalam berbagai konteks, mulai dari pendidikan di sekolah hingga dalam berbagai situasi sosial yang lebih luas.

Ruang lingkup psikologi belajar mencakup berbagai aspek, termasuk teori-teori belajar, faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar, dan penerapannya dalam konteks pendidikan. Berikut adalah rinciannya, Teori-Teori Belajar, Psikologi belajar melibatkan berbagai teori yang menjelaskan bagaimana individu belajar, seperti:

- Teori Behavioristik, Teori ini menekankan peran penguatan (reinforcement) dan hukuman (punishment) dalam membentuk perilaku siswa. Penerapannya di sekolah dasar melibatkan pemberian penghargaan untuk mendorong perilaku positif Nurhayati (2021)
- Teori kognitif menekankan pentingnya proses mental seperti perhatian, memori, dan pemecahan masalah dalam pembelajaran. Teori ini sering digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa Rahmawati (2022).
- Teori humanistik berfokus pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh. Pendekatan ini diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman dan ekspresi diri siswa Prasetyo (2020).
- Teori Sosial, belajar sosial dengan teori kognitif dalam konteks pembelajaran sains, menekankan bahwa pembelajaran juga terjadi melalui observasi dan interaksi sosial Hidayat (2022).

Menurut peneliti, ruang lingkup psikologi belajar mencakup berbagai aspek yang penting untuk memahami bagaimana proses belajar berlangsung. Salah satu yang utama adalah teori-teori belajar, yang menjelaskan bagaimana individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari berbagai perspektif. Sebagai contoh, teori behavioristik berfokus pada penguatan dan hukuman untuk mengubah perilaku, sementara teori kognitif menekankan pada elemen psikologis seperti perhatian dan memori dalam proses pembelajaran.

Hubungan Belajar dan Ilmu Psikologi

Teori behavioristik berfokus pada perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman, di mana proses belajar dipengaruhi oleh penguatan atau hukuman dari lingkungan. Nurhayati (2021) menjelaskan bahwa teori ini banyak diterapkan dalam pendidikan dasar untuk membentuk perilaku yang diinginkan. Dengan menggunakan penguatan positif dan negatif, siswa dapat didorong untuk mengulang perilaku yang diinginkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran, Motivasi memainkan peran penting dalam belajar. Teori motivasi menjelaskan bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi sejauh mana seseorang terlibat dalam aktivitas belajar. Andriani dan Setiawan (2020) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi akademik. Penerapan teori motivasi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu meningkatkan hasil akademik mereka.

Teori kognitif berpendapat bahwa proses belajar melibatkan pengolahan informasi di dalam otak, seperti pengorganisasian, penyimpanan, dan penerapan informasi yang telah dipelajari. Rahmawati (2022) menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran interaktif yang dapat merangsang pemikiran kritis siswa. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga dapat menghubungkannya dan menerapkannya dalam berbagai konteks, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan.

Kecerdasan emosional (EQ) sangat berpengaruh dalam proses belajar. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu mengelola stres, menjaga konsentrasi, serta berinteraksi dengan baik dengan teman dan guru. Putri dan Santoso (2021), menunjukkan bahwa siswa dengan EQ yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam belajar. Kecerdasan emosional membantu siswa tetap termotivasi dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hidayat (2022) dalam "Studi Komparatif Teori Belajar Sosial dan Teori Kognitif dalam Pembelajaran Sains" menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya, guru, dan keluarga memiliki peran penting dalam memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan sosial yang mendukung dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mereka merasa didorong dan diberdayakan oleh lingkungan sekitar mereka.

Psikologi memberikan dasar yang penting untuk memahami berbagai aspek dalam proses belajar. Berbagai pendekatan psikologis, seperti behavioristik, kognitif, humanistik, dan sosial, memberikan perspektif yang berbeda mengenai cara belajar individu. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi dalam pendidikan, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar dan perkembangan siswa secara keseluruhan. Menurut peneliti, hubungan antara belajar dan ilmu psikologi sangat dekat dan saling memengaruhi. Ilmu psikologi memberikan kerangka yang penting untuk memahami proses pembelajaran, baik dari perspektif kognitif, emosional, maupun sosial. Psikologi tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga memperhatikan berbagai faktor lain, seperti motivasi,

emosi, dan lingkungan sosial, yang dapat memengaruhi hasil belajar.

Manfaat Mempelajari Psikologi Belajar

Manfaat psikologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi pendidik. Dengan memahami psikologi belajar, pendidik dapat merancang metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan membantu mereka mengatasi berbagai tantangan dalam proses belajar.

Psikologi belajar membantu pendidik untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Penelitian oleh Nurhayati (2021) menjelaskan bahwa dengan memahami teori belajar behavioristik, guru dapat meningkatkan ketertarikan siswa dengan memberikan penguatan positif atau negatif sesuai dengan perilaku yang diinginkan. Pendekatan ini membuat siswa lebih fokus pada pembelajaran dan lebih termotivasi untuk mengulang perilaku positif.

Motivasi merupakan kunci untuk sukses dalam akademik. Penelitian oleh Andriani dan Setiawan (2020) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki dampak besar terhadap prestasi akademik siswa. Dengan memahami teori motivasi, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa merasa termotivasi, baik melalui dorongan eksternal atau kepuasan yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri.

Salah satu prinsip utama dalam psikologi belajar adalah teori kognitif, yang berfokus pada pemrosesan informasi. Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa penggunaan alat pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan memahami proses kognitif, pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif, di mana siswa tidak hanya menghafal informasi tetapi juga mengaitkannya dengan konteks yang lebih luas dan mengaplikasikannya untuk memahami materi lebih dalam.

Kecerdasan emosional (EQ) memainkan peran penting dalam proses belajar. Putri dan Santoso (2021) menyatakan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih sukses dalam belajar. Dengan meningkatkan kecerdasan emosional, siswa dapat mengelola stres dengan baik, berinteraksi lebih baik dengan teman sekelas dan guru, serta tetap fokus dalam situasi yang menantang. Psikologi belajar membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar mereka.

Pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan individu, tetapi juga oleh interaksi sosial. Hidayat (2022) menjelaskan bahwa interaksi dengan teman sekelas, guru, dan keluarga memainkan peran penting dalam motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Teori belajar sosial menunjukkan bahwa siswa belajar melalui observasi dan interaksi, sehingga memahami pentingnya lingkungan sosial dapat membantu pendidik menciptakan lingkungan yang efektif untuk mendukung siswa.

Bilqis, Pujianti, dan Hasanah (2021) menyoroti pentingnya psikologi belajar dalam konteks pembelajaran jarak jauh, terutama di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran jarak jauh memerlukan siswa untuk lebih mandiri dan terorganisir, namun tetap memerlukan dukungan psikologis yang meliputi motivasi, kecerdasan emosional, dan dukungan sosial. Dengan memahami psikologi belajar, pendidik dapat merancang strategi yang membantu siswa beradaptasi dan berhasil dalam pembelajaran jarak jauh.

Menurut peneliti, mempelajari psikologi belajar memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang elemen-elemen kognitif, emosional, dan sosial yang mempengaruhi proses belajar. Sebagai hasilnya, saya dapat lebih efektif dalam mendukung siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga oleh berbagai faktor lainnya, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Motivasi memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan belajar. Menurut

Andriani dan Setiawan (2020), motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua kategori: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dorongan internal siswa untuk mencapai tujuan pribadi, sementara motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti hadiah atau pujian. Kedua jenis motivasi ini saling berinteraksi dan dapat mempengaruhi satu sama lain, mendorong siswa untuk berusaha lebih keras. Memahami faktor-faktor motivasi ini memungkinkan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Kecerdasan emosional (IQ) juga berperan penting dalam keberhasilan belajar. Putri dan Santoso (2021) menyatakan bahwa siswa dengan IQ tinggi cenderung lebih baik dalam mengelola emosi, terutama dalam menghadapi stres atau tekanan. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk tetap fokus, berinteraksi positif dengan teman sekelas dan guru, serta mempertahankan motivasi selama proses belajar. Selain itu, IQ mempengaruhi kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan beradaptasi dengan berbagai situasi pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sehat dan mendukung.

Penggunaan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan teori kognitif sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa teori kognitif yang berfokus pada pengolahan informasi dapat dioptimalkan melalui penggunaan media yang merangsang keterampilan berpikir kritis siswa. Media interaktif yang dirancang dengan baik tidak hanya membantu siswa mengingat informasi tetapi juga memungkinkan mereka mengaitkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya, sehingga memperdalam pemahaman mereka. Pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kemampuan analitis dan memungkinkan siswa menemukan solusi kreatif untuk masalah.

Teori belajar sosial menunjukkan bahwa siswa belajar melalui observasi dan interaksi sosial. Hidayat (2022) menjelaskan bahwa lingkungan sosial siswa, termasuk hubungan dengan teman sekelas, guru, dan keluarga, dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mereka. Pembelajaran tidak hanya terjadi melalui instruksi langsung tetapi juga melalui interaksi sosial di kelas dan di luar sekolah. Lingkungan yang positif, didukung oleh penguatan sosial, dapat meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Teori behavioristik menyatakan bahwa penguatan positif dan negatif dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam proses belajar. Nurhayati (2021) menjelaskan bahwa penguatan positif seperti pujian atau hadiah mendorong siswa untuk mengulangi perilaku positif, sedangkan penguatan negatif membantu mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip behavioristik ini, pendidik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperkuat perilaku yang mendukung keberhasilan belajar.

Prasetyo (2020) menekankan pentingnya otonomi dan kebebasan siswa dalam proses belajar menurut analisis teori humanistik. Ketika siswa merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha lebih keras mencapai tujuan mereka. Pendekatan yang mendukung kebebasan dan kreativitas siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap keberhasilan akademis.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah kondisi pembelajaran itu sendiri. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, Bilqis, Pujianti, dan Hasanah (2021) menjelaskan bahwa siswa perlu memiliki kemampuan untuk mengelola waktu dan belajar secara mandiri. Namun, mereka juga membutuhkan dukungan psikologis yang mencakup motivasi, kecerdasan emosional, serta dukungan sosial. Tanpa dukungan yang memadai, siswa bisa merasa terisolasi dan kehilangan motivasi. Oleh karena itu, pendidik harus merancang strategi yang tidak hanya mengakomodasi pembelajaran jarak jauh tetapi juga memberikan dukungan psikologis yang tepat agar siswa bisa beradaptasi dan berhasil dalam situasi tersebut.

Perspektif Utama Dalam Psikologi Belajar

Menurut Nurhayati (2021), teori belajar behavioristik menekankan penggunaan penguatan atau hukuman untuk membentuk perilaku. Dalam konteks pendidikan, teori ini mengajarkan bahwa pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memberikan penguatan positif atau negatif terhadap perilaku yang diinginkan. Misalnya, guru dapat memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang diinginkan, sementara perilaku yang tidak diinginkan dapat dikurangi melalui penguatan negatif. Pendekatan ini sangat berguna untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama pada tingkat sekolah dasar, karena siswa lebih termotivasi untuk mengulang perilaku positif yang dihargai.

Teori kognitif menyoroti bagaimana individu memproses informasi dan membangun pengetahuan melalui pengalaman. Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, teori kognitif dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang merangsang keterampilan berpikir kritis siswa. Teori ini mengajarkan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, sehingga memperdalam pemahaman mereka. Dengan aplikasi media pembelajaran yang tepat, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan solusi kreatif terhadap masalah yang ada.

Motivasi memiliki peran yang sangat besar dalam prestasi akademik siswa. Andriani dan Setiawan (2020) mengungkapkan bahwa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Motivasi intrinsik berasal dari keinginan pribadi siswa untuk belajar dan berkembang, sementara motivasi ekstrinsik lebih dipengaruhi oleh faktor luar seperti penghargaan atau pujian. Memahami teori motivasi memungkinkan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung baik motivasi internal maupun eksternal siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.

Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri serta memahami emosi orang lain. Putri dan Santoso (2021) menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi berhubungan dengan hasil belajar yang lebih baik, terutama pada tingkat SMA. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola stres, berinteraksi secara positif dengan teman sekelas dan guru, serta menjaga fokus selama proses pembelajaran. Pengembangan kecerdasan emosional menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sehat dan mendukung pencapaian akademik siswa.

Hidayat (2022) menjelaskan bahwa teori belajar sosial menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Teori ini menjelaskan bahwa siswa belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain dalam lingkungan sosial mereka, seperti teman sekelas, guru, dan keluarga. Pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan penguatan sosial. Dalam konteks pembelajaran, teori ini membantu pendidik untuk memahami bahwa siswa tidak hanya belajar melalui instruksi langsung tetapi juga melalui interaksi sosial yang mereka alami. Lingkungan sosial yang positif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Teori humanistik berfokus pada pengembangan potensi individu dan pencapaian diri. Prasetyo (2020) dalam analisisnya menyatakan bahwa pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan dan tujuan individu siswa. Dalam pendekatan ini, pendidik berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi siswa, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam perkembangan sosial dan emosional mereka. Teori ini menekankan pentingnya otonomi, kebebasan, dan kreativitas dalam pembelajaran.

Bilqis, Pujianti, dan Hasanah (2021) menyoroti peran penting psikologi pendidikan dalam mendukung pembelajaran jarak jauh, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran jarak jauh mengharuskan siswa untuk lebih mandiri dan terorganisir, tetapi mereka tetap membutuhkan dukungan psikologis dalam hal motivasi, kecerdasan emosional, dan dukungan

sosial. Psikologi pendidikan membantu pendidik merancang strategi yang efektif untuk membantu siswa beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh dan memastikan keberhasilan akademik mereka meskipun dalam format yang tidak konvensional.

Kesimpulan

Psikologi belajar adalah cabang ilmu psikologi yang mempelajari bagaimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Penelitian ini membahas berbagai teori penting seperti behaviorisme, kognitivisme, humanisme, dan sosial. Teori behavioristik menekankan peran penguatan dalam membentuk perilaku siswa, sementara teori kognitif fokus pada proses mental yang terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, motivasi dan kecerdasan emosional juga berperan penting dalam keberhasilan belajar. Lingkungan sosial siswa, termasuk interaksi dengan teman sebaya dan guru, mempengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang psikologi belajar, diharapkan pendidik dapat merancang metode pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang semakin umum saat ini.

Daftar Pustaka

- Nurhayati. (2021). Implementasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-52.
- Andriani, R., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa psikologi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 33-40.
- Rahmawati, D. (2022). Aplikasi teori kognitif dalam pengembangan media pembelajaran interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), 123-130.
- Putri, A., & Santoso, I. (2021). Hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 67-75.
- Prasetyo, R. (2020). Analisis Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*,
- Hidayat, M. (2022). Studi komparatif teori belajar sosial dan teori kognitif dalam pembelajaran sains. *Jurnal Pendidikan Sains*, 18(1), 44-51.
- Bilqis, N., Pujianti, P., & Hasanah, S. N. (2021). Peran Ilmu Psikologi Pendidikan dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas IV SDN Pancar Budaya.